

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Untuk lebih jelasnya penelitian ini digambarkan secara skematis model hubungan variabel penelitian melalui bagan berikut:

PROBLEM-FOCUSED COPING (X)* \implies **KONFLIK PERAN GANDA (Y)*

B. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : *Problem-Focused Coping*
- b. Variabel terikat (Y) : Konflik Peran Ganda

C. Definisi Operasional

a. *Problem-Focused Coping*

Problem-focused coping merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah dengan cara memecahkan permasalahan secara langsung seperti menghadapi masalah secara aktif, perencanaan, mengurangi aktifitas-aktifitas persaingan, pengendalian dan mencari dukungan sosial agar tidak mengalami stres berkepanjangan. *Problem-focused coping* disusun berdasarkan aspek yang disusun oleh Cerver, Scheier & Weintraub antara lain:

1. Menghadapi masalah secara aktif misalnya memulai tindakan langsung, meningkatkan usaha dan menghadapi masalah dengan cara-cara yang bijaksana
2. Perencanaan misalnya membuat strategi yang akan dilakukan, juga memikirkan bagaimana cara untuk mengurangi masalah dan bagaimana mengatasi masalah.
3. Mengurangi aktifitas misalnya mengurangi aktifitas yang menyebabkan terjadi persaingan untuk dapat lebih fokus dalam menyelesaikan masalah
4. Pengendalian misalnya menunggu kesempatan yang tepat untuk bertindak, menahan diri dan tidak bertindak secara prematur.
5. Mencari dukungan sosial misalnya mencari nasehat, bantuan atau informasi

b. Konflik peran ganda

Konflik peran ganda merupakan pertentangan antar peran yang dialami wanita bekerja yaitu sebagai isteri, ibu, dan sebagai pegawai dalam menjalankan aktivitas dan tugasnya, yang melibatkan kemampuannya dalam menentukan prioritas utama dalam pembagian waktu antara pekerjaan dan keluarga. Konflik peran disusun berdasarkan aspek yang disusun oleh Menurut Bidle & Thomas antara lain:

- a. Konflik antar peran (*inter role conflict*)
 1. Sulit menentukan prioritas pekerjaan
 2. Sering absen atau tidak masuk kerja
- b. Konflik dalam peran (*intra role conflict*)

1. Sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga
2. Kesehatan merosot yang disebabkan karena kelelahan dalam mengerjakan pekerjaan
3. Kurangnya kegairahan yang disebabkan oleh kelelahan dan kejenuhan dalam bekerja
4. Membatasi pembicaraan di tempat kerja baik atasan, bawahan maupun rekan kerja.

4. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1999).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita PNS di UIN SUSKA Pekanbaru. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah: wanita PNS yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Berikut ini data jumlah wanita PNS yang sudah menikah di UIN SUSKA Pekanbaru.

Tabel 3.1

Jumlah populasi wanita bekerja sebagai PNS yang telah menikah 2013/2014 di UIN SUSKA Pekanbaru.

No	Uin Suska	Wanita PNS
1	Fakultas Tarbiyah & Ilmu Hukum	80
2	Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial	39
3	Fakultas Sains & Teknologi	32
4	Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum	24
5	Fakultas Psikologi	23
6	Fakultas Peternakan & Pertanian	21
7	Pegawai Rektorat	21
8	Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi	13
9	Pegawai Unit Pelaksana Teknis	13
10	Usuluddin	11
11	Pegawai Lembaga	3
	Jumlah	280

Sumber: Kepegawaian UIN SUSKA Pekanbaru tahun 2013

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Konflik Peran

Data konflik peran diperoleh dengan menggunakan skala konflik peran ganda yang disusun berdasarkan teori Biddle & Thomas yang kemudian disusun kembali oleh peneliti berdasarkan karakteristik subyek. Skala konflik peran ganda menggunakan model modifikasi skala Likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Hadi, 2002)

Dalam skala ini terdapat dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan yang *favorable* dan pernyataan *un-favorable*. Skor aitem *favorable* dan *unfavorable* tercermin dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Sebaran Skor

<i>Favorable</i>	Nilai	<i>Un-favorable</i>	Nilai
SL	4	SL	1
SR	3	SR	2
KD	2	KD	3
TP	1	TP	4

Tabel 3.3

Blue print skala konflik peran ganda sebelum (*try out*)

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumla
1	Konflik antar peran (<i>inter role conflict</i>)	1. Sulit menentukan prioritas pekerjaan	1,13,25,37,49	7,19,31,43,55	
		2. Sering absen atau tidak masuk kerja	2,14,26, 38,50	8,20,32,44,56	
2	Konflik dalam peran (<i>intra role conflict</i>)	1. Sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	3,15,27,39,51	9,21,33,45,57	
		2. Kesehatan merosot	4,16,28,40,52	10,22,34,46,58	
		3. Kurangnya kegairahan	5,17,29,41,53	11,23,35,47,59	
		4. Membatasi pembicaraan ditempat kerja	6,18,30,42,54	12,24,36,48,60	
	Jumlah		30	30	

2. Alat Ukur *problem-focused coping*

Skala *problem-focused coping* pada tabel 3.5 disusun oleh penulis berdasarkan aspek dari Carver, Scheir, & Weintraub (1989) dan aitem yang telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan karakteristik subjek berjumlah 20 aitem, berikut tabel 3.5 *blueprint problem- focused coping*. Skala *problem-focused coping* ini peneliti susun berdasarkan model skala Likert yang disusun dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan

jawaban netral untuk menghindari jawaban subyek yang mengelompok (Hadi, 2002).

Tabel 3.4

<i>Favorable</i>	Nilai	<i>Un-favorable</i>	Nilai
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Tabel 3.5

Blue print skala problem focused coping (sebelum try out)

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Menghadapi masalah secara aktif	Memulai tindakan langsung, meningkatkan usaha, dan menghadapi masalah dengan cara-cara yang bijaksana	1,7,11,15	2,8,12,16	8
2	Perencanaan	Membuat strategi yang akan dilakukan, juga memikirkan bagaimana cara untuk mengurangi masalah dan bagaimana mengatasi masalah	3,5,9,25	4,6,10,26	8
3	Mengurangi aktifitas-persaingan	Mengurangi aktifitas yang menyebabkan terjadi persaingan untuk dapat lebih fokus dalam menyelesaikan masalah	21,27,29,31	22,28,30,32	8
4	Pengendalian	Menunggu kesempatan yang tepat untuk bertindak, menahan diri, dan tidak bertindak secara premature.	13,17,19,23	14,18,20,24	8
5	Mencari dukungan sosial	Mencari nasehat, bantuan atau informasi	33,35,37,39	34,36,38,40	8
		Jumlah	20	20	40

1. Uji coba alat ukur

Sebelum alat ukur penelitian digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada sejumlah wanita PNS di fakultas ekonomi dan ilmu sosial, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, fakultas peternakan dan pertanian, pegawai unit pelaksana teknis, dan pegawai lembaga. Dengan ketentuan wanita PNS tersebut adalah juga bagian dari populasi tetapi mereka berada di luar sampel penelitian yang sebenarnya. Sehingga mereka memiliki karakteristik yang relative sama dengan sampel penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berapa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda dan reliabilitas.

Dalam penetapan sampel uji coba, Azwar (2002) mengatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan seberapa banyak sampel yang harus diambil. Peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 59 orang. Aitem yang di uji cobakan berjumlah 100 aitem, dengan rincian 60 aitem konflik peran ganda dan 40 aitem *problem-focused coping*

2. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Dalam penelitian ini, untuk uji validitas menggunakan teknik *korelasi product moment*. Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai hitung *pearson correlation* $< r$ tabel 0,30, artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid.

(Sugiyono 2003). Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan minimal 0,30 namun peneliti boleh menentukan sendiri batasan daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan sisi dan tujuan skala yang sedang disusun. Semua aitem yang mempunyai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan aitem yang mempunyai daya beda kurang dari 0,30 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran daya diskriminasi yang rendah. Untuk itu aitem-aitem yang memiliki daya beda 0,30 perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya. (Azwar 2000)

3. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reability*. Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha. Koefisien reliabilitas Alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang digunakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (Azwar 2000)

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. (Azwar, 2000).

4. Teknik analisis data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment*. Data hasil pengukuran *problem-focused coping* yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan data konflik peran ganda yang diperoleh melalui skala juga. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* (Azwar 2000).